

**SKRIPSI**

**ANALISIS ARUS KAS TERHADAP PENINGKATAN  
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA  
(Studi Kasus Pada PT. Bukit Sejahtera)**

**Oleh**

**SUMARNI**

**10573 04639 14**



**Program Studi Akuntansi  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS ARUS KAS TERHADAP PENINGKATAN  
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA  
(*studi kasus pada PT. Bukit Sejahtera*)**

**OLEH  
SUMARNI  
10573 04639 14**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Meneyelesaikan  
Studi Pada Program Studi Strata Satu Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Alimuddin dan Sanawiah serta kakak para adik adik yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
2. Dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.
3. Yang terkasih dan para sahabat yang senantiasa menjadi penyemangatku.
4. Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terimah kasih semua.

## **MOTTO HIDUP**

"Puncak gunung tidak mungkin kita capai  
Hanya dengan memandangnya dari jauh."

*"Once you give up, You lose."*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SUMARNI, NIM : 105730463914**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/62201/091004/2019, tanggal 09/02/2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Jumadil Akhir 1440 H  
09 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. **Abd Rahman Rahim, SE., MM** (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : **Ismail Rasulong, SE., MM** (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : **Dr. Agussalim. HR. SE., MM** (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. **Dr. Muryani Arsal, SE., MM., AK., CA**  
2. **Muttiarni, SE., M.Si**  
3. **Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA., CSP**  
4. **Ismail Rasulong, SE., MM**

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, S.E., MM**  
NBM: 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SUMARNI, NIM : 105730463914**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/62201/091004/2019, tanggal 09/02/2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Jumadil Akhir 1440 H  
09 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. **Abd Rahman Rahim, SE., MM** (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : **Ismail Rasulong, SE., MM** (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : **Dr. Agussalim. HR. SE., MM** (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. **Dr. Muryani Arsal, SE., MM., AK., CA**  
2. **Muttiarni, SE., M.Si**  
3. **Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA., CSP**  
4. **Ismail Rasulong, SE., MM**

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, S.E., MM**  
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumarni  
Stambuk : 105730463914  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (Studi Kasus Pada PT. Bukit Sejahtera)".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

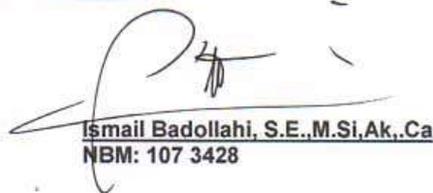


Diketahui Oleh:



**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,



**Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., Ca**  
NBM: 107 3428

## ABSTRAK

**SUMARNI, 2018, *Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (studi kasus pada PT. Bukit Sejahtera)*,** Dibimbing oleh Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.,Ak.,CA dan Hasanuddin, SE.,M.Si.

Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, terutamanya adalah pihak di luar organisasi maupun instansi yang isinya posisi keuangan dan hasil dari usaha. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas.

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini di peroleh dari PT. Bukit Sejahterah, dan penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Sejahterah selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang di terima dari aktifitas operasi perusahaan yang mampu mengimbangi pembayaran kewajiban jangka pendek dan juga keadaan arus akas operasi bias diimbangi oleh kegiatan yang berasal dari arus kas investasi dan pendanaan.

**Kata kunci : Analisis Laporan Arus kas, Rasio Kas, Kinerja Keuangan.**

## ABSTRACT

**SUMARNI, 2018, *Cas Flow analysis to improve management affectiveness and ( case study at PT. Bukit Sejahtera)***. Was guided by Dr. Muryani Arsal., SE.,MM,Ak.,CA and Hasanuddin, SE.,M.Si

Cash flow is part of the financial statements are reports made for decision makers, especially those outside the organization and agencies whose financial position and result of business. One analysis of financial performance using the cash flow statement is the cash flow ratio.

The form of this study uses descriptive research with a quantitative approach. The result of this study were obtained from PT. Bukit Sejahtera during the period of 2016 to 2017 has increased. This can be seen where net cash received from the company's operating activities that are able to compensate for the payment of short-term liabilities as well as the state of operating cash flow can be offset by activities originating from investment cash flow and funding.

**Keywords : Cash flow statements, cash ratios, financial performance.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada seluruh umat manusia. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Sang pemimpin agung yang selamanya menjadi teladan umat manusia, para sahabat, keluarganya serta pengikutnya yang suci sebagai penggenggam cahaya Islam hingga akhir zaman.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah kepada seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan judul **“Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (*studi kasus pada PT. Bukit Sejahtera*)”**. Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis amat menyadari dari awal hingga akhir penulis skripsi ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga, dan doa. Olehnya itu, selayaknya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Alimuddin dan Ibunda tercinta Sanawiah yang telah membesarkan, mengasuh, menyayangi, menasehati, mendidik dan mendoakan penulis sejak lahir sampai sekarang dengan tulus, penuh kasih sayang dan pengorbanan lahir batin, sehingga dapat menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besarku atas dukungannya dari awal hingga akhir pendidikan penulis. Kemudian ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya hingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak

akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan terimah kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi., SE.,M.Si.,Ak.,CA. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak D. H. Mahmud Nuhung., MA. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing penulis dari awal hingga masa penyelesaian.
5. Ibu Dr. Muryani Aرسال,SE.,MM.Ak.CA, Selaku pembimbing satu yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak Hasanuddin,SE.,M.Si, Selaku pembimbing dua yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
7. Bapak dan ibu serta asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Kakanda yang tercinta Muhammad As'ad yang selalu sabar dalam membantu penulis, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

11. Para sahabat-sahabatku Asriyanti Saripah, Nurul Rasiatul Wahida, Risnawati, Hasmidah, dan Sitti Mariana yang menjadi penggugah semangat dan pemberi motivasi sejak awal hingga akhir penulisan skripsi, terima kasih yang tulus atas bantuan dan kebersamaannya selama ini.
12. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
13. Manager, para staf dan karyawan PT. Bukit Sejahtera yang telah menerima penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan keterangan yang ada hubungannya dengan materi skripsi.

Semoga Allah SWT, Melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

***Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu alaikum Wr.Wb***

Makassar, Desember 2018

**Penulis**

**Sumarni**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori .....	5
1. Laporan Keuangan .....	5
2. Laporan Arus Kas .....	12
3. Analisis Laporan Arus Kas .....	17
4. Efektivitas Pengelolaan Kas .....	19
B. Tinjauan Empiris .....	23
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Sumber Data .....	32
F. Teknik Analisa Data .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	35
B. Struktur Organisasi PT.Bukit Sejahtera.....	36
C. Hasil Penelitian .....	41
D. Pembahasan .....	49
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
<b>Lampiran</b> .....	56
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Tinjauan empiris	24
Tabel 2.2	Kriteria penilaian efesiensi kinerja keuangan	28
Table 4.1	Neraca	37
Table 4.2	Laporan laba rugi	42
Table 4.3	Laporan arus kas	43
Table 4.4	Rekapitulasi rasio arus kas	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomer</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	40

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pihak yang berkepentingan guna mengambil keputusan ekonomi dan menilai prestasi manajemen. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu unsur dalam laporan keuangan adalah kas.

Kas adalah jenis aset yang paling likuid. Dalam bisnis kas tidak saja merupakan alat tukar, melainkan ukuran kestabilan dan kelangsungan (*going concern*) bisnis atau perusahaan. Hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan kas. Kekurangan atau kelebihan kas menimbulkan berbagai permasalahan. Aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas untuk pembelian bahan baku. Gaji karyawan yang tidak terbayar dapat menyebabkan karyawan mogok kerja. Hutang jatuh tempo yang tidak dapat dibayarkan menyebabkan permasalahan hukum.

Laporan arus kas menjelaskan penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan arus kas (*cash flow*) menyajikan aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas menginformasikan pengelolaan kas dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan kas menentukan keberhasilan

perusahaan dan Penggunaan kas yang tepat dapat memaksimalkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan arus kas diperlukan agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Laporan arus kas merupakan sumber informasi yang sangat membantu dalam menginterpretasikan efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan arus kas dapat dilakukan dengan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan tersebut dalam format yang dibutuhkan untuk mempermudah pengambilan keputusan.

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain tujuan di atas, laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan. Dengan adanya laporan kas ini, perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau bahkan mengalami surplus. Jika perusahaan dalam keadaan defisit maka harus segera dilakukan langkah-langkah untuk memperkirakan bagaimana defisit tersebut dapat ditutupi. Misalkan ditutupi dengan mengadakan pinjaman ke bank atau dengan menambah modal sendiri, sedangkan bila terjadi surplus maka perusahaan dapat memperkirakan atau merencanakan pemanfaatan kas untuk mendatangkan keuntungan, sehingga tidak banyak saldo kas yang mengganggu Widyarningsih (2015).

Menurut Darsono dan Ashari (2015) alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam arus kas dan komponen neraca serta komponen laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio yaitu terdiri dari (a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO); (b) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD); (c) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB); (d) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL); (e) Rasio Pengeluaran Modal (PM); (f) Rasio Total Hutang (TH); (g) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB); (h) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

PT. Bukit Sejahtera merupakan salah satu perusahaan konstruksi di kabupaten Gowa. Saat ini perusahaan ini mengalami sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya pihak manajemen perusahaan dalam menilai efektivitas kinerja keuangan dari informasi arus kas. Hal itu terjadi karena selama ini perusahaan hanya menilai kinerja keuangannya dari laporan laba rugi, sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana perputaran kas yang ada di perusahaan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Melihat kondisi ini bahwa laporan arus kas sangat membantu ke depannya agar perusahaan terhindar dari kondisi kas yang tidak mencukupi dimana ketersediaan kas yang ada pada perusahaan tidak cukup aktif untuk mengalami perputaran.

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait arus kas dan pengelolaan dalam membantu meningkatkan efektivitas penggunaan dana pada PT. Bukit Sejahtera.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana arus kas terhadap peningkatan efektifitas pengelolaan dana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan arus kas dalam meningkatkan pengelolaan dana secara efektif.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang arus kas dan kegunaannya dalam membantu meningkatkan efektivitas penggunaan dana.
- b. Bagi pihak lainnya, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui dan menambah wawasan tentang arus kas dan kegunaannya dalam membantu meningkatkan efektivitas penggunaan dana.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan kepada pihak perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dananya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013) dalam analisis kritis atas laporan Keuangan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Munawir (2012), Laporan Keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada priode tertentu, yang terdiri

dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) adalah : Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: "asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas". Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Tujuan laporan keuangan menurut APB Statement No.4, sumber : Harahap (2007), adalah:

### 1) Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

### 2) Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas.

### c. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Baihaqi (2015) laporan keuangan secara garis besar di gunakan pihak internal dan eksternal yaitu:

#### 1) Pihak Internal

Pihak internal adalah pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Pihak internal diantaranya adalah

- a) Manajemen Puncak
- b) Manajer Devis
- c) Staf Akuntansi
- d) Karyawan

#### 2) Pihak Eksternal

Pihak eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal diantaranya adalah:

##### a) Pemilik Perusahaan;

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya

##### b) Investor dan pemegang saham;

Para investor (dan penasehatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dari hasil pengembangan dari investasi

yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

c) Pemasok

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d) Kreditor;

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

e) Pemerintah;

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasr untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

f) Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada prekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*ternd*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

**d. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (Penyesuaian 2014) laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 4) Laporan arus kas selama periode;
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain;
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

**e. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2012), laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan seabagai suatu progress report laporan keuangan

terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain:

1) Fakta yang telah timbul (recorded fact)

Sifat ini menunjukkan bahwa data dalam laporan keuangan itu dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa atau transaksi yang telah terjadi seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang aktiva tetap yang dimiliki perusahaan,

2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (accounting conversation and postulate)

Sifat ini berarti bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-anggaran tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3) Pendapat pribadi (personal judgment)

Sifat ini dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi atau dalil tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa laporan

keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, menurut Harahap (2013), keterbatasan itu antara lain:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai (harga) perusahaan saat ini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dari berbagai pertimbangan.
- 4) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan. Metode penilaian boleh menggunakan metode LIFO (*Last in First Out*) FIFO (*First in First Out*) dan Average yang hasilnya pasti berbeda. Demikian juga metode penyusutan : Garis Lurus, Saldo Menurun, *Sum Of the Years digit* dan sebagainya.

## **2. Laporan Arus Kas**

### **a. Pengertian Kas**

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid

keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan.

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi kas dan setara kas.

Perbedaan utama terhadap pentingnya kas sebagai unsur kunci dalam posisi likuiditas perusahaan adalah sifat tidak produktifnya, karena kas adalah ukuran nilai, maka tidak dapat berkembang dan tumbuh jika tidak dikonversikan ke dalam properti yang lain. Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen kas adalah fungsi bisnis kritis.

Salah satu tanggung jawab manajer keuangan perusahaan adalah mengatur sumber-sumber kas untuk memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan jangka pendek juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang untuk memperlancar kebutuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

Menurut Harahap (2013) dalam analisis kritis atas laporan Keuangan pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas;
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat; dan
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

## **b. Pengertian Arus Kas**

Menurut Harahap (2013), dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.

Manajer perusahaan biasanya menggunakan informasi laporan keuangan di samping informasi lainnya sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi keuangan yang disajikan juga dapat membantu manajemen perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan (*stakeholders*). Informasi keuangan menurut standar akuntansi keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Informasi laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi dari perencanaan dan kebijakan-kebijakan apa yang harus disesuaikan dimasa mendatang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan.

Menurut pendapat Harahap (2016), mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu".

Kieso, Weygandt, Warfield (2013), mengemukakan pendapatnya bahwa “Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir”.

#### **c. Kegunaan Arus Kas**

Menurut PSAK No. 2 Revisi 2013 kegunaan arus kas adalah laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

#### **d. Klasifikasi Arus Kas**

Laporan arus kas mengandung dua macam aliran arus kas yaitu arus kas masuk (*Cash-Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash-Outflow*).

Menurut Menurut Harahap (2013), dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan penentuan dan penggolongan Arus Kas dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional;
- 2) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi; dan
- 3) Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan

Keuangan/Pembiayaan.

#### **e. Metode Pelaporan Arus Kas**

Menurut Harahap (2013), untuk menyajikan Laporan arus kas dapat digunakan 2 (dua) metode yaitu:

1) *Direct Method.*

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), tanpa melihat laporan laba rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan;

2) *Indirect Method.*

Dalam metode ini penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan hutang lancar

#### **f. Langkah – langkah Perhitungan Laporan Arus Kas**

Menurut Darminto (2012), langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun laporan arus kas dengan metode langsung maupun dengan metode tidak langsung adalah:

1) Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Hasil langkah ini menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan;

2) Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas beserta kategori perubahannya;

- 3) Menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga klasifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas dan pengaruh perubahan kurs valuta asing yang menggunakan informasi dari neraca komparatif, laporan laba rugi periode berjalan dan informasi tambahan; dan
- 4) Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah-langkah sebelumnya.

### **3. Analisis Laporan Arus Kas**

Menurut Darsono dan Ashari (2015) salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio yang terdiri dari delapan rasio yaitu:

#### **a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

#### **b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen.

**c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

**d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

**e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

**f. Rasio Total Hutang (TH)**

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

**g. Rasio Arus Kas bersih Bebas (AKBB)**

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – dividen yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya

bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

#### **h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 2 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga minus pembayaran pajak minus pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

### **4. Efektivitas Pengelolaan Kas**

#### **a. Pengertian efektivitas**

Efektivitas pengelolaan kas ialah kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan dana dan kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk memaksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktifitas operasional. Untuk mengukur tingkat efektivitas dana tersebut, dengan melakukan perbandingan laporan cash dan low dari tahun ke tahun.

Pengertian efektivitas kas menurut Arens and Loebbecke (2007:792) adalah sebagai berikut: Efektivitas kas mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut". Definisi di atas menerangkan bahwa efektivitas menunjukkan sumberdaya yang digunakan untuk mencapai tujuannya.

## **b. Prinsip-prinsip pengelolaan Kas**

### **1) Pengawasan Terhadap Kas**

Dalam sebuah perusahaan, penerimaan uang kas berasal dari berbagai macam sumber. Sumber penerimaan uang kas yang lazim dari penjualan tunai untuk perusahaan dagang atau industri, penerimaan tunai untuk perusahaan jasa, pelunasan piutang, disamping penerimaan lainnya seperti hasil penjualan investasi-investasi sementara atau aktiva tetap perusahaan ataupun penerimaan pinjaman karena pinjaman yang diterima dari kreditur. Agar semua hasil penerimaan ini dapat diamankan dan menjadi milik perusahaan maka pengawasan kas terdapat prosedur kegiatan administrasi yang melibatkan beberapa orang haruslah dipatuhi penjualan. Sumber penerimaan kas utamanya adalah dari penjualan tunai barang dagangan kepada langganan, yang mana penerimaan kasnya adalah melalui register kas (cash register)

Selain hal tersebut diatas, konsumen juga menerima slip pembelian yang juga membantu mengecek akurasi perhitungan pembelian sekalian berfungsi sebagai pengawasan tambahan. Setiap register kas haruslah mempunyai pita terkunci diatasnya tercetak transaksi-transaksi hari itu. Pada akhir jam kerja kasir akan menghitung kas yang ada di dalam register kas dan menyerahkannya kepada bagian penerimaan uang. Karyawan lainnya (bukan kasir) akan mengambil pita tadi dari register kas dan mencatat penerimaan-penerimaan kas selama hari itu di dalam jurnal penerimaan kas. Jumlah uang yang diterima oleh bagian penerimaan uang mestilah sama dengan jumlah

yang tercatat dalam register kas, jika terdapat perbedaan, maka jumlah tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh kasir. Dalam prosedur penerimaan kas ada dua kegiatan pokok yang harus diperhatikan yaitu:

a) Pengurusan penerimaan fisik dan pengawasan terhadap:

- (1) Penerimaan kas;
- (2) Penyimpanan dan penyetorannya ke bank; dan
- (3) Kontrol periodik dan penjagaan keamanan uang yang disimpan

b) Pengurusan administrasi seperti:

- (1) Pembuatan bukti-bukti;
- (2) Pencatatan terperinci dari transaksi yang terjadi untuk menunjukkan kapan diterima, dari siapa diterima berapa jumlahnya dan untuk apa penerimaan itu; dan
- (3) Posting ke buku besar dan buku pembantu.

## **2) Pengawasan Pengeluaran Kas**

Jikalau ada penerimaan pasti ada pengeluaran, begitu juga halnya dengan perusahaan, yang mempunyai jenis pengeluaran yang cukup banyak dan jumlah yang cukup besar, oleh karena hal tersebut kas perlu pengawasan terhadap pengeluaran kas atau pembayaran kas dalam suatu perusahaan.

Dalam praktek tidak semua pengeluaran uang dapat dilakukan dengan cek. Pengeluaran dalam jumlah kecil misalnya tidak dapat dilakukan dengan cek. Pengeluaran dalam jumlah kecil misalnya tidak dapat dilakukan dengan cek, oleh karena tidak praktis

untuk mengatasi pengeluaran-pengeluaran semacam itu perusahaan menyisihkan sejumlah uang tertentu yang disebut dana kas kecil. " Salah satu bagian dari pengawasan dan pengendalian kas yang baik adalah dengan membentuk dana kas kecil sistem Imprest, sistem ini menghendaki adanya saldo rekening kas yang selalu berjumlah tetap dan pengeluaran-pengeluaran rutin dilakukan dengan mengisi voucher kas kecil"

- a) Metode imprest, ialah metode yang menentukan jumlah petty cash yang selalu konstan dan tidak berubah-ubah. Biasanya petty cash diisi (dari kas besar) dengan cek sejumlah uang tertentu untuk keperluan pembayaran selama jangka waktu tertentu. Bila jangka waktu telah habis atau jumlah uangnya sudah menipis, maka petty cash diisi kembali dari kas besar sampai mencapai jumlah yang ditentukan besarnya.
- b) Metode fluktuasi, ialah metode yang tidak menentukan petty cash dalam jumlah konstan melainkan memberikan kemungkinan untuk berubah (berfluktuasi) oleh sebab itu pengisian atau dropping uang dari kas besar ke dalam petty cash tidak dikaitkan dalam jangka waktu tertentu. Pengisian tersebut akan dilakukan sewaktu-waktu bila persediaan dalam petty cash sudah dirasakan menipis.

## **B. Tinjauan Empiris**

Tinjauan empiris berupa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain dari

Widyaningsih (2015), dalam penelitiannya *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan*, menemukan bahwa Efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan selama kurun waktu 3 tahun (2011-2013) kurang efektif. Adriyance (2015), dalam penelitiannya *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)*, menemukan bahwa terdapat perbedaan Rasio Arus Kas Operasi pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.

Penelitian selanjutnya dari Sanger (2015), dengan judul *.Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, menemukan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Selang tahun 2011 sampai 2013 Memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Subani (2015), dengan penelitiannya *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)*, menemukan bahwa kondisi likuiditas KUD Sido Makmur Lumajang selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi. Sementara Safitri, dkk (2017), dalam penelitian mereka dengan judul *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD Di Sumatera*

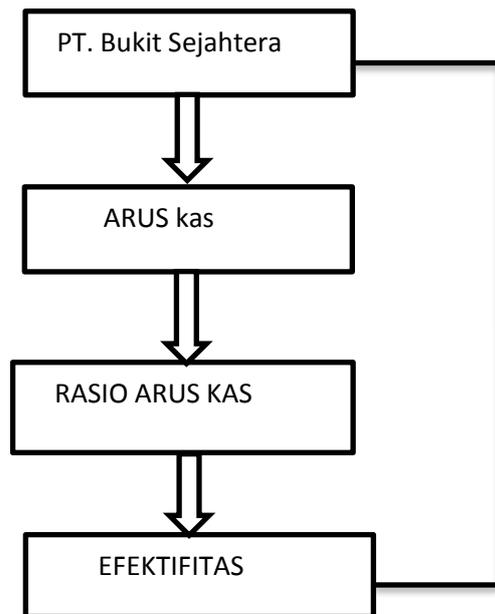
*Selatan*), menemukan bahwa kinerja Rumah Sakit Umum Daerah di Sumatera Selatan tidak baik.

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Empiris**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1	Widyaningsih (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan	Efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan selama kurun waktu 3tahun (2011-2013) kurang efektif.
2.	Adriyance (2015)	Analisis Laporan Arus kas sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan (studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)	Terdapat perbedaan Rasio Arus Kas Operasi pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang,
3.	Sanger (2015)	Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Selang tahun 2011 sampai 2013 Memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.
4	Subani (2015)	Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang))	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi.
5	Safitri, dkk (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD Di Sumatera Selatan)	Hasil penelitian yang diolah menggunakan Rasio Arus Kas ini menunjukkan bahwa kinerja Rumah Sakit Umum Daerah di Sumatera Selatan tidak baik.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1



**Gambar 2.1 Kerangka pikir**

#### 1. Kemampuan komponen arus kas menggunakan indikator:

##### a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

##### b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum

pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen.

**c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

**d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

**e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

**f. Rasio Total Hutang (TH)**

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

#### **g. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 2 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga minus pembayaran pajak minus pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama dua tahun).

### **2. Efektivitas Pengelolaan Dana menggunakan indikator**

Efektivitas dapat diartikan sebagaimana tingkat dimana kerja sesungguhnya (actual) dibandingkan dengan kinerja yang ditargetkan (syahrul & dkk , 2012). Menurut Fauzi (2014) efektivitas berarti hubungan antara output dengan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran, kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Anthony (2015), efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Pusat tanggung jawab merupakan organisasi yang dipimpin oleh seorang manager yang bertanggung jawab aktivitas yang dilakukan, melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dengan tujuan akhir untuk mengubah input menjadi output. Semakin besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektiflah unit tersebut.

Efektivitas yang dimaksudkan adalah efektivitas pengelolaan dana. Efektivitas penggunaan dana ialah kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan dana dan kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk memaksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktifitas

operasional. Untuk mengukur tingkat efektivitas dana tersebut, dengan melakukan perbandingan laporan cash dan low dari tahun ke tahun.

Pengukuran tingkat efektivitas ini untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan dengan mengukur kinerja laporan keuangan. Berikut adalah tabel untuk mengukur kinerja laporan keuangan menurut Sumenge (2013) dalam Syauqi (2016) terdapat pada tabel 2.2

**Tabel 2.2** Kriteria penilaian efesiensi kinerja keuangan.

<b>Rasio Efektivitas</b>	<b>Tingkat Pcapaian</b>
Di atas 100%	Sangat efekti
90% - 100%	efektif
80% - 90%	Cukup efektif
60% - 80%	Sangat efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Sumber: sumenge (2013) dalam syauqi (2016)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan arus kas dalam membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana pada PT. Bukit Sejahtera.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Bukit Sejahtera yang berlokasi di jln. Poros Pallangga Raya ( Ruko pallangga Mas blok. A no.1 ) kab. Gowa. Adapun waktu penelitian yang digunakan kurang lebih selama satu bulan yaitu 17 september 2018 sampai dengan 20 november 2019.

#### **C. Definisi Operasional**

Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol". Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Rasio-rasio yang dapat dipakai dalam penelitian ini meliputi:

##### **1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

2) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen.

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

4) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

5) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

6) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan

menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

#### 7) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 2 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga minus pembayaran pajak minus pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Pengertian wawancara menurut Subagyo (2011:39) adalah sebagai berikut : "Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan."

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

#### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Menurut Arikunto (2016:158), "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil Laporan Keuangan PT. Sinar Jaya Abadi Makassar selama tiga tahun, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

#### **E. Sumber Data**

Salah satu pertimbangan dalam pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat to learn about the people (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat understanding (memahami) terhadap fenomena atau gejala social, karena bersifat to learn about the people (masyarakat sebagai subyek)

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Data primer, menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa :  
"Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis yang berasal dari hasil wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian anggaran untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil

- b) Data sekunder, danang Sunyoto (2013:28), pengertian data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan mengumpulkan data dari literature-literature serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT. Bukit Sejahtera selama tiga tahun, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis rasio laporan arus kas yang digunakan peneliti untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas PT. SinarJaya Abadi. Menurut Darsono dan Ashari (2015), analisis rasio laporan arus kas yang menyatakan bahwa salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio, yang terdiri dari 8 (delapan) alat analisis rasio yaitu:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferan}}$$

## 3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

## 4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

## 6. Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

## 7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$KAK = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang lancar selama 2 tahun}}$$

## 8. Efektivitas pengelolaan dana

Efektifitas pengelolaan dana ialah kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan dana dan kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk maksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktifitas operasional. Untuk mengukur tingkat efektivitas dana tersebut, dengan melakukan perbandingan laporan cash dan low dari tahun ke tahun.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan ini mempunyai riwayat hidup sendiri, sebagai salah satu perusahaan yang berdiri dengan mempunyai akte notaris yang berkedudukan di kabupaten Gowa tepatnya pada tahun 1985 yang bergerak dalam bidang konstruksi dan kontraktor jalan, perumahan yang lantai satu dan lantai dua.

Dengan demikian, perusahaan ini diberi nama PT. Bukit Sejahtera yang berarti suatu usaha dunia yang baik dimana kondisi didalamnya dalam keadaan makmur dan damai dalam mengelola kegiatannya untuk meningkatkan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan sesuai kegiatan.

Selanjutnya, berdirinya perusahaan diprakarsai oleh lima pengusaha yang berkedudukan di kabupaten Gowa. Dalam pembahasan mengenai sejarah singkat perusahaan mempunyai semangat dan jiwa wiraswasta merupakan modal utama yang dimiliki oleh pendiri. Ide yang senantiasa terbayang dan menghantui pikirannya ingin mewujudkan dengan kenyataan apalagi setelah mendapat dorongan moral dari seluruh keluarga.

Dengan demikian, para pendiri perusahaan selanjutnya disebut para pendiri Persero yang hal ini menjalankan tugasnya tidak terlepas dari aturan yang telah digariskan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Untuk mengembangkan sayapnya dan meningkatkan kinerja perusahaan, para persero tersebut sepakat bekerja sama membagi tugas dan menetapkan bentuk struktur organisasinya perusahaan. Para persero mempunyai cita-cita yang belum

tersalur untuk wiraswasta, sehingga kegiatan sebagai tenaga pengajar ditinggikan.

Perseroan komanditer (CV) pada perusahaan ini terdiri dari tiga personil yang sewaktu waktu berhak memeriksa segala tindakan yang telah dijalankan serta mengetahui keadaan perusahaan seluruhnya. Maksud dan tujuan pendirian perusahaan untuk bergerak, berusaha dan berpartisipasi dalam pembangunan di bidang kegiatan kontraktor dan perdagangan umum khususnya dalam kab. Gowa.

Sejalan dengan perubahan dan perputaran waktu, pada tahun 2000, tanggal tiga belas bulan Sembilan puluh satu, perusahaan ini mengadakan perusahaan anggaran dasar dan naggaran rumah tangga yaitu dengan memasukkan/menerima seorang persero, mengingat salah seorang persero telah meninggal dunia. Sehubung dengan adanya perubahan, maka susunan persero pengurus dan persero komanditer mengalami pergeseran posisi, disamping itu sebutan persero pengurus menjadi direktur dan wakil direktur.

Demikian, sejak awal didirikannya hingga sekarang, perusahaan ini telah banyak melaksanakan kegiatan usahanya, baik itu dibidang kontraktor maupun dalam bidang pengadaan barang.

## **B. Struktur Organisasi PT. Bukit Sejahtera**

Suatu organisasi adalah suatu proses yang tersusun dimana orang-orang didalamnya berinteraksi untuk mencapai tujuan. Dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan, maka struktur organisasi atau perusahaan, maka struktur organisasi mempunyai peranan penting sendiri.

Perusahaan atau organisasi mempunyai tujuan tertentu dan perencanaan yang sedemikian rupa, selain dari itu tujuan diperlukan untuk menilai keberhasilan suatu keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi.

Perusahaan sebagai suatu jaringan hubungan antara beberapa fungsi hanya dapat bekerja dengan baik bila terdapat adanya suatu bagian tugas. Ini akan nampak dengan jelas pada struktur organisasi perusahaan.

Demikian juga halnya pada PT. Bukir Sejahtera di kab. Gowa sebagai suatu perusahaan kontraktor yang dalam pelaksanaan kegiatannya dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu oleh wakil direktur. Wakil direktur ini membawahi beberapa bagian dan bagian-bagian ini juga membawahi beberapa seksi, dengan tugas dan tanggung jawab sendiri pada masing-masing bagian dan seksi tersebut.

Selanjutnya, dalam organisasi merupakan suatu proses untuk mengintensifikasi dan mengelompokkan pekerjaan untuk di laksanakan, menentukan dan mendelegasikan wewenang serta menetapkan hubungan-hubungan untuk dapat memungkinkan orang-orang agar dapat bekerja sama lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk merealisasikan tujuan didalam suatu organisasi perlu disusun terlebih dahulu suatu struktur organisasi, yaitu kerangka yang menunjukkan :

1. Tanggung jawab
2. Pendelegasian tugas dan wewenang
3. Hubungan antar fungsi dalam oerorganisasi

Jadi dengan demikian dapatlah diketahui hubungan antara pimpinan dan bawahan atau sebaliknya, demikian pula garis-garis wewenang dan tanggung jawab dari hubungan masing-masing karyawan.

Ada beberapa macam bentuk organisasi yang dapat digunakan dalam suatu organisasi, ini bisa saja terjadi karena ada beberapa anak perusahaan yang masing-masing melakukan atau mempunyai tugas sendiri yang terlepas dari suatu organisasi induknya.

Berdasarkan akta pendirian dan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 20 tanggal 2004 yang dibuat oleh Frederik Taka Waron susunan direksi dan komisaris adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : H. Haeruddin  
Direktur :  
Komisaris Utama : Ny. Hj. Sokoyang Daeng Rambu  
Komisaris : Muhammad Ridwan, ST

Jumlah personil yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan usaha. Struktur organisasi perusahaan secara sederhana dapat digambarkan dalam gambar 3.1

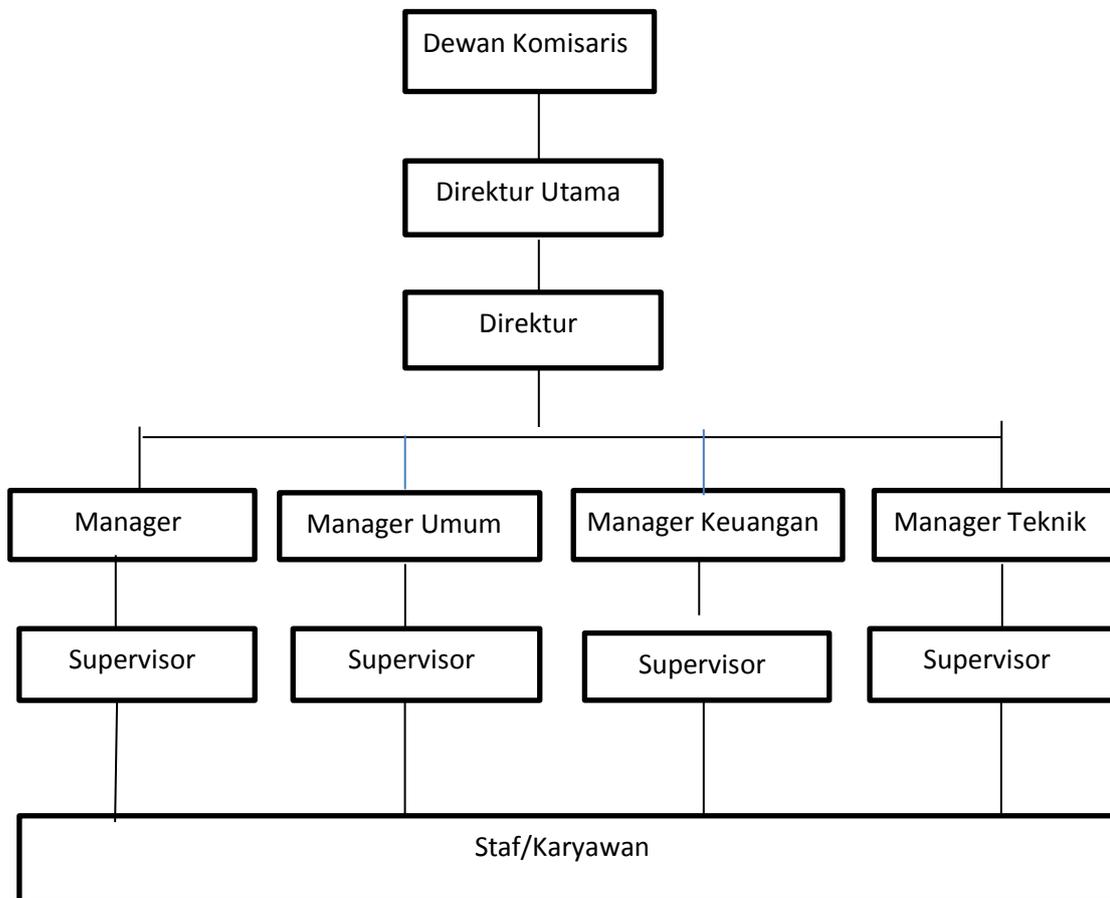
Uraian tugas dari masing-masing pimpinan perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
  - a. Bertanggung jawab atas segala kegiatan perusahaan kepada RUPS.
  - b. Mengawasi jalannya perusahaan secara keseluruhan.
  - c. Ikut menandatangani perjanjian kredit dan perjanjian-perjanjian penting lainnya.
  - d. Mengupayakan sumber-sumber pembiayaan yang murah.
2. Direktur Utama
  - a. Memimpin seluruh kegiatan perusahaan dan bertanggung jawab kepada komisaris perusahaan.

- b. Bersama-sama dengan komisaris mendatangi perjanjian-perjanjian.
  - c. Mendatangi persetujuan pembayaran dan surat-surat lainnya.
  - d. Menyusun rencana strategis dan ikut mengupayakan sumber pembiayaan perusahaan.
  - e. Menyusun rencana dan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan jabatannya.
3. Direktur
- a. Mengkoordinir pekerjaan staf dan bertanggung jawab kepada direktur utama
  - b. Membantu direktur utama menyusun rencana kerja, baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang
  - c. Mempersiapkan rapat-rapat sesuai kebutuhan.
  - d. Mengkoordinir kegiatan pemasaran, produksi, keuangan dan administrasi.
  - e. Membuat laporan tahunan.
4. Manager
- a. Menyelenggarakan tugas-tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab kepada direktur.
  - b. Membuat laporan mingguan dan bulanan sehubungan dengan bidangnya, dan membantu direktur membuat laporan tahunan.
  - c. Mengajukan permintaan dana kepada direktur.
  - d. Memeriksa seluruh pekerjaan bawahannya dan tugas lainnya sehubungan dengan jabatannya.
5. Kepala sub bidang / supervisor.
- a. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada manager.

- b. Mengkoordinasi dan memeriksa pekerjaan stafnya.
- c. Membantu manager dalam melaksanakan pekerjaan bidang tugasnya.
- d. Merencanakan tugas-tugas bidang usahanya.
- e. Tugas-tugas lainnya sehubungan dengan bidang tugasnya.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bukit Sejahtera**



(Sumber dari : perusahaan)

### C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan PT Bukit Sejahtera per tahun 2016 dan 2017 untuk kemudian dilakukan analisis rasio arus kas.

#### 1. Laporan Keuangan PT Bukit Sejahtera

##### a. Neraca

**Tabel 4.1**  
**PT Bukit Sejahtera**  
**Neraca**  
**Per 31 desember 2016 - 2017**

	2017	2016
<b>AKTIVA</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	541.529.943,97	851.825.319,61
Piutang usaha		466.557.500,00
Piutang lain – lain	16.800.000,00	17.050.000,00
Tagihan bruto kpd Pemb. Kerja	987.206.102,70	487.522.439,71
Persediaan	29.105.510.499,50	14.217.628.253,50
Biaya dibayar di muka	10.153.624.912,80	10.147.467.625,92
Pajak Dibayar di muka	760.288.907,00	760.288.907,00
	41.564.960.365,97	26.948.340.045,74
<b>Aktiva Tetap</b>		
Aset Tetap (Harga perolehan)	28.021.304.328,70	26.481.472.249,74
Akumulasi Penyusutan	(9.212.910.674,18)	(7.740.647.012,27)
	18.808.393.654,52	18.740.824.237,47
<b>Total Aktiva</b>	<b>60.373.354.020,49</b>	<b>45.689.164.283,21</b>
<b>PASSIVA</b>		
<b>HUTANG</b>		
<b>Hutang lancar</b>		
Hutang bank dan Cerukan	488.891.471,67	410.432.966,77
Hutang Usaha Kpd Pihak Ketiga	1.754.326,00	
Hutang Pajak	69.781.500,00	68.000.000,00
Pendapatan diterima di muka	10.247.388,33	99.590.336,69
Uang muka proyek	10.130.060.293,73	6.888.715.992,19
	10.700.734.979,73	6.888.715.992,19

<b>MODAL</b>		
Laba ditahan	38.809.448.291,01	23.186.401.752,62
Laba (Rugi) Tahun ini	10.863.170.749,75	15.623.046.538,40
	49.672.619.040,76	38.809.448.291,02
<b>Total Passiva</b>	<b>60.373.354.020,49</b>	<b>45.698.164.283,21</b>

Sumber dari : laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera

Berdasarkan data dari tabel 4.1 yang dapat di ketahui dari neraca selama periode 2016 sampai 2017 total aktiva mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2016 jumlah total aktiva Rp. 45.689.164.283,21 sedangkan pada tahun 2017 Rp. 60.373.354.020,49

Berdasarkan data dari tabel 4.1 yang dapat di ketahui dari neraca selama periode 2016 sampai 2017 total passiva mengalami peningkatan , yakni pada tahun 2016 jumlah total passive Rp. 45.689.164.283,21 sedangkan pada tahun 2017 Rp. 60.373.354.020,49.

#### b. Laporan Laba Rugi

**Tabel 4.2**  
**PT Bukit Sejahtera**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2016 – 2017**

	2017	2016
<b>PENDAPATAN</b>		
<b>Total Pendapatan</b>	27.818.078.920,00	28.100.117.875,00
<b>BIAYA</b>		
<b>Total Biaya</b>	20.738.435.559,18	12.447.071.334,61
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>7.079.643.360,82</b>	<b>15.623.046.540,39</b>
<b>Pajak Penghasilan</b>	<b>(71.133.641,49)</b>	<b>(32.518.042,50)</b>
<b>Laba sesudah kena pajak</b>	<b>7.008.509.719,33</b>	<b>15.590.528.497,89</b>

Sumber : Laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera

Berdasarkan dari table 4.2 yang dapat di ketahui dari laporan laba rugi PT. Bukit Sejahtera mengalami penurunan, dapat di lihat dari pendapatan pada

tahun 2016 sebesar Rp. 28.100.117.875,00 sedangkan pada tahun 2017 menjadi - Rp. 27.818.078.920,00

Berdasarkan dari table 4.2 yang dapat di ketahui dari laporan laba rugi PT. Bukit Sejahtera mengalami peningkatan biaya, dapat di lihat pada tahun 2016 total biaya Rp.12.447.071.334.,61 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp. 20.738.435.559,18

Selain itu dari laba rugi yang dapat di ketahui adalah laba sesudah kena pajak. Laba sesudah kena pajak PT. Bukit Sejahtera mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 15.590.528.497.89 dan pada tahun 2017 turun menjadi Rp. 7.008.509.719,3

### c. Laporan Arus Kas

**Tabel 4.3**  
**PT Bukit Sejahtera**  
**Laporan Arus Kas**  
**Per 31 Desember 2016 – 2017**

	2017	2016
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	28.100.117.875,00	2.390.110.037,00
Pembayaran kepada karyawan	(625.211.090,36)	(775.466.665,35)
Kas dihasilkan dari operasi	27.474.906.784,64	1.614.643.372
Pembayaran pajak penghasilan	71.133.641,49	32.518.042,50
Kas bersih kegiatan operasi	<b>27.546.040.426,13</b>	<b>1.647.161.414,15</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
kas yang dibayarkan untuk perolehan persediaan	(499.683.662,79)	(198.628.994,20)
Pembelian peralatan	(2.700.000,00)	(7.860.000,00)
Perolehan asset tetap	(1.539.832.080,00)	(2.506.205.110,00)
Kas bersih aktivitas investasi	<b>(2.042.215.742,79)</b>	<b>(2.712.694.104,20)</b>

<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran deviden	1.940.472.415,00	1.159.320.088
Kas bersih aktivitas pendanaan	<b>1.940.472.415,00</b>	<b>1.159.320.088</b>
<b>Kenaikan (penurunan) kas</b>	<b>(310.295.375,64)</b>	<b>585.849.909,64</b>
<b>Saldo kas awal</b>	<b>851.825.319,61</b>	<b>265.975.409,97</b>
<b>Saldo kas akhir tahun</b>	<b>541.529.943,97</b>	<b>851.825.319,61</b>

Sumber : laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera

Berdasarkan dari table 4.3 yang dapat di ketahuai dari laporan Kas bersih kegiatan operasi, di tahun 2016 sebesar Rp. 1.647.161.414,15 dan di tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 27.564.040.426,13

Dan dari kas bersih aktivitas investasi mengalami penurunan, pada tahun 2016 - Rp. 2.712.694.104,20 dan pada tahun 2017 turun menjadi Rp. 2.042.215.742,79

Sedangkan kas bersih aktivitas pendanaan mengalami peningkatan, di tahun 2016 sebesar Rp. 1.159.320.088 di tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 1.940.472.415,00 . Selain itu dari arus kas kita dapat mengetahui saldo kas akhir tahun PT. Bukit Sejahtera mengalami penurunan, ditahun 2016 sebesar Rp. 851.825.319,61 dan di tahun 2017 turun menjadi Rp. 541.529.943,97.

## 2. Analisis Arus Kas

### a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$AKO\ 2016 = \frac{1.647,161.414,15}{6.888.715.992,19}$$

$$AKO\ 2016 = 0,239$$

$$AKO\ 2017 = \frac{27.546.040.426,13}{10.700.734.979,73}$$

$$AKO\ 2017 = 2,574$$

Dari hasil perhitungan rasio di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan arus kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar) dimana pada tahun 2016 dimana seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 23.9 rupiah arus kas operasi. Dan pada tahun 2017 kemampuan arus kas operasi untuk menjamin seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 257,4 arus kas operasi. Dari perhitungan ratio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan segera jatuh tempo. Hal ini sangat baik untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan. Karena masalah yang paling sering mengakibatkan kebangkrutan adalah masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban jangka pendek.

#### **b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden prefren). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferan}}$$

$$CAD\ 2016 = \frac{15.623.046.540,39}{1.191.838.130,50}$$

$$CAD\ 2016 = 13,11$$

$$\text{CAD 2017} = \frac{7.079.643.360,82}{2.011.606.056,49}$$

$$\text{CAD 2017} = 3,52$$

Rasio yang diperoleh menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 lebih tinggi dibanding pada tahun 2017. Dalam hal ini terjadi penurunan kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jatuh tempo.

### c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak kemudian dibagi dengan pembayaran bunga. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{CKB 2016} = \frac{1.647.161.141,15 + 0 + 32.518.042,50}{0}$$

$$\text{CKB 2016} = 1.679.679.183,65$$

$$\text{CKB 2017} = \frac{27.546.040.426,13 + 0 + 71.133.641,49}{0}$$

$$\text{CKB 2017} = 27.617.174.067,62$$

Dari perhitungan rasio diatas menggambarkan rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik.

### d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{CKHL 2016} = \frac{1.647.161.414,15 + 1.159.320.088}{6.888.715.992,19}$$

$$\text{CKHL 2016} = 0,407$$

$$\text{CKHL 2017} = \frac{27.546.040.426,13 + 1.940.472.415}{10.700.734.979,73}$$

$$\text{CKHL 2017} = 2,755$$

Dari hasil perhitungan rasio diatas bahwa pada tahun 2016 kemampuan arus kas operasi dalam menjamin hutang lancar sebesar 0.407 kali sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan 2,755 kali dalam menjamin hutang lancar. Rasio pada tahun 2017 cukup tinggi, dimana menunjukkan aktif nya arus kas dalam memenuhi hutang lancar akan mendukung bertahannya kegiatan operasional kegiatan perusahaan.

**e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$\text{PM 2016} = \frac{1.647.161.414,15}{2.514.065.110}$$

$$\text{PM 2016} = 0,655$$

$$\text{PM 2017} = \frac{27.546.040.426,13}{1.542.532.080}$$

$$\text{PM 2017} = 17,857$$

Perhitungan Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2017 lebih besar jika dibanding pada tahun 2016. Pada kedua tahun tersebut

menunjukkan adanya kas operasi yang digunakan untuk pemenuhan pengeluaran modal, terlihat bahwa jumlah pengeluaran modalnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**f. Rasio Hutang (TH)**

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$TH\ 2016 = \frac{1.647.161.141,15}{6.888.715.992,19}$$

$$TH\ 2016 = 0,239$$

$$TH\ 2017 = \frac{27.546.040.426,13}{10.700.734.979,73}$$

$$TH\ 2017 = 2,574$$

Pada tahun 2016 total hutang pada perusahaan dijamin 23,9 % oleh arus kas operasi dan pada tahun 2017 total hutang perusahaan dijamin 25,7% oleh kas yang berasal dari arus kas operasi. Pada tahun 2016 rasio cukup rendah yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang baik dalam membayar hutang- hutangnya dari kegiatan normal perusahaan. Berbeda pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan dalam pemenuhan hutang yang ada pada perusahaan.

### g. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang lancar selama 2 tahun}}$$

$$\text{KAK 2016} = \frac{12.414.553.292,11 - 2.498.354.100,00}{69.767.913.100,00}$$

$$\text{KAK 2016} = 0,143$$

$$\text{KAK 2017} = \frac{20.667.301.917,69 - 1.573.132.080,00}{69.767.913.100,00}$$

$$\text{KAK 2017} = 0,274$$

### D. Pembahasan

Efektifitas pengelolaan dana ialah kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan dana dan kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk memaksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktifitas operasional. Untuk mengukur tingkat efektivitas dana tersebut, dengan melakukan perbandingan laporan cash dan flow dari tahun ke tahun.

Pengukuran efektivitas penggunaan dana dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio arus kas. Pada tabel 4.4 akan disajikan rekapitulasi perhitungan rasio arus kas.

Tabel 4.4

## Rekapitulasi Rasio Arus Kas

Rasio	Hasil			
	2016	Ket	2017	Ket
Arus Kas Operasi (AKO)	< 60%	Tidak efektif	>100%	Sangat efektif
Cakupan Arus Dana (CAD)	>100%	Sangat efektif	>100%	Sangat efektif
Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)	>100%	Sangat efektif	>100%	Sangat efektif
Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	<60%	Tidak efektif	>100%	Sangat efektif
Pengeluaran Modal (PM)	65%	Kurang efektif	>100%	Sangat efektif
Rasio Total Hutang (TH)	<60%	Tidak efektif	>100%	Sangat efektif
Kecukupan Arus Kas (KAK)	<60%	Tidak efektif	<60%	Tidak efektif

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengukuran efektivitas kinerja keuangan PT. Bukit Sejahtera berfluktuasi berdasarkan rasio arus kas. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya nilai perolehan rasio arus kas, yakni AKO (Arus Kas Operasi) pada tahun 2016 kurang dari 60% sedangkan pada tahun 2017 sangat efektif di karenakan hasil dari rasio di atas 100%, CAD (Cakupan Arus Dana) pada tahun 2016 dan 2017 sangat efektif karena perhitungan rasionya di atas 100%, CKB (Cakupan Kas terhadap Bunga) tahun 2016 dan 2017 sangat efektif karena hasil rasio di atas 100%, CKHL (Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar) pada tahun 2016 tidak efektif karena hasil rasio kurang dari 60%, PM (Pengeluaran Modal) kurang efektif ini dapat di buktikan dari hasil rasio yang hanya mencapai 65% sedangkan pada tahun 2017 sangat efektif karena hasil dari perhitungan rasio mencapai di atas 100%, TH (Total

Hutang) pada tahun 2016 tidak efektif karena kurang dari 60% dan pada tahun 2017 sangat efektif karena perolehan rasio di atas 100%, KAK (Kecupan Arus Kas) pada tahun 2016 dan 2017 tidak efektif hal ini dapat dilihat dari perolehan tahun 2016 dan 2017 sama-sama hasil rasio kurang dari 60%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Widyaningsih (2015) yang mendapati kondisi kinerja keuangan arus kas PT. Kembang bulan yang kurang efektif, demikian juga dengan penelitian Adriyance (2015) dalam penelitiannya Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan (studi pada PT. Prodiyah Widyahusada cabang Palembang), menemukan bahwa terdapat perbedaan Rasio Arus Kas Operasi pada PT. Prodia Widyahusada cabang Lampung dan PT. Prodia Widyahusada cabang Palembang. Hasil penelitian selanjutnya Subani (2015) yang mendapati kondisi keuangan mengalami fluktuasi begitupun juga dengan Sanger (2015) dan Safitri dkk (2017) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Analisis arus kas dan pengelolaan dalam membantu meningkatkan efektivitas penggunaan dana pada PT. Bukit Sejahtera tahun 2016 – 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis pengukuran kinerja laporan keuangan perusahaan dapat diketahui bahwa rasio arus kas PT. Bukit Sejahtera selama kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2017 berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dimana analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan dari delapan alat analisis rasio.
2. Tingkat likuiditas yang dimiliki PT Bukit Sejahtera bisa dikatakan dalam keadaan efektif. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan penjualan yang mengakibatkan bertambahnya kas pada arus kas operasi. Sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban lancarnya.
3. Tingkat fleksibilitas keuangan PT Bukit Sejahtera jika diukur dari rasio Arus Kas Bersih Bebas menunjukkan keadaan kas bebas yang ada diperusahaan mencukupi untuk melakukan investasi namun jika ditinjau dari hasil rasio kecukupan kas arus kas tidak bisa memberikan gambaran, karena perusahaan ini tidak melakukan pembayaran bunga maupun pengeluaran modal.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk perbaiki atau peningkatan kinerja lebih lanjut dimasa yang akan datang setelah menganalisis informasi arus kas dalam bentuk rasio adalah sebagai berikut:

1. PT Bukit Sejahtera perlu lebih memberi perhatian dalam penyusunan laporan arus kas. Karena laporan arus kas akan sangat membantu perusahaan dalam menyusun strategi untuk menghindari kebangkrutan.
2. Dari perhitungan rasio arus kas operasi, telah menunjukkan bahwa nilainya diatas nilai 1 yang berarti bahwa sejauh ini perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban lancar. Sehingga perusahaan harus terus berusaha meningkatkan kinerja, agar likuiditas perusahaan ini tetap bertahan.
3. Dalam upaya meningkatkan efektivitas penggunaan dana perusahaan, PT Bukit Sejahtera perlu mencari tambahan dana untuk ketersediaan kas. Bisa berasal hutang jangka panjang ataupun kegiatan pendanaan dan investasi yang dapat memberikan tambahan saldo kas yang ada pada PT Bukit Sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyance. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang). Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Anthony 2015, *Management Control in Non profit organization*, sixth edition. Bostom. Massachussets. Irwin/McGraw.Hill
- Arens A. And Loebnecke. 2007 *Accounting Information System, Sixth Ed.*Chinheinati. New York City
- Arikunto, S. (2016). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Baihaqi.2015. *Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Peran Manajerial Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Manajerial satuan Kerja Perangkat Daerah*.Jurnal Fairness
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.Yogyakarta.
- Darminto, DP. (2012)*Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, weygandt, warfield. (2013). *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. (ed.10). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta : Liberty
- Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2014) Penyajian Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (Revisi 2013) Laporan Arus Kas.Dewan/ Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Safitri, Rika Henda. 2017.*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD Di Sumatera Selatan)*. Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2 Desember 2017

- Sanger, Heiby. 2015. *Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 15 No. 05 Tahun 2015.
- Subagyo, P. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono.(2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)*. Jurnal WIGA Vol. 5 No. 1, Maret 2015 ISSN NO 2088-0944
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syahrul dkk, 2012. *Kamus Ekonomi*. Jakarta
- Widyaningsih, Wit. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 12 (2015)

# LAMPIRAN

PT. BUKIT SEJAHTERA	PT. BUKIT
SEJAHTERA	
LAPORAN KEUANGAN	FINANSIAL
STATEMENTS	
NERACA	
NERACA	
Per 31 desember 2016 dan 2017	as of December 31,
2016 and 2017	

Catatan	31 desember 2017	31 desember 2016
	(Rp)	(Rp)

**ASET***ASSET*

## Aset Lancar

*Current Asset*

Kas dan Setara Kas	3.e,3.g,3.i,4,53	541,529,943,97	851,825,319.61	<i>Cash and</i>
				<i>Cash Equivalents</i>
Piutang usaha	3.e,3.g,5,53	466.557,500.00	-	
				<i>Trade Receivable</i>
Pihak ketiga		-	-	
				<i>Tried Parties</i>
Stlah dikrngi pnyu		227,207,982.00	280,336,434,28	<i>Netoftrade</i>
				<i>receivable</i>
Tagihan bruto kpd pmb.krja	3.g,3.k,6, 63	236,751,912.22		296,956,140.66
				<i>GrossReceivabletohtcustomers</i>
Asset keu.lancar lainnya	3.3,3.g, 7, 53	46,113,518.23	47,534,970.16	<i>Other Current</i>
				<i>Financial Assets</i>
Piutang lain-lain	3.g, 8, 53	16,800,000.00	17,050,000.00	
				<i>Retention Receivable</i>

Persediaan	3.l, 9		29,105,510,499.50	14,217,628,253.50	
<i>Inventories</i>					
Uang muka	3.l, 10		312,522,315.10	137,112,246.21	
<i>Advance</i>					
Pajak dibayar dimuka	3.v, 26.a		760,288,907.00	760,288,907.00	
<i>Prepaid Taxes</i>					
By dibayar dimuka	3.n, 11		<u>10,153,624,912.80</u>	<u>10,147,467,625.92</u>	
<i>Prepaid Expenses</i>					
Total aset lancar			<u>2,074,972,800,293</u>	<u>1,671,386,408,151</u>	<i>Total</i>
<i>Current Assets</i>					
Aset Tidak Lancar <span style="float: right;"><i>Non</i></span>					
<i>Current Assets</i>					
Piutang kpd phk berelasi					
Pen nl tng kpd phk berelasi	3.e,3.f,3.g,49		--	15,038,250.00	<i>NOID from</i>
<i>related parties</i>					
Perlengkapan operasional	3.o		--	--	
<i>Operating equipment</i>					
Asset pajak tangguhan	3.h,3.v,26.d		15,213,438.12	12,971,283.69	
<i>Deferet tax Assets</i>					
Investasi pd entitas asosiasi	3.g,s,j,13,53		88,854,532.70	2,002,727.74	<i>Inv In</i>
<i>Associated Entities</i>					
Uang muka inv pd ent.aso	14		194,113,653.82	--	<i>Inv Adv.In</i>
<i>Associated entities</i>					
Inv tersedia untuk dijual	3.g,s,j,15,53		1,811,400.00	1,811,400.00	<i>Inv.</i>
<i>Available for Sale</i>					
Inv pd ventura bersama	16		9,399,813.35	3,743,206.10	<i>Inv. In</i>
<i>Joint Venture</i>					
Aset real estat	3.m, s.q, 17		192,465,770.98	173,491,701.63	<i>Real</i>
<i>Estate Assets</i>					

Properti inv-stlah dkurangi				<i>Inv.</i>
<i>Proprty-Net of</i>				
Akumulasi penyusutan	3.p, 18	(4,606,455,337)	(3,870,323,506)	<i>Accumulated</i>
<i>Depreciation</i>				
Ase tetap-setelah dikurangi				<i>Property, plant</i>
<i>and equipment-</i>				
Akumulasi penyusutan	s.p,3.q,3.r,19	(4,606,455,337)	(3,870,323,506)	<i>notOf</i>
<i>accumulated depreciation</i>				
Beban	tngguhan		ats	krjasama
<i>Defferant Charges on</i>				
Pembangunan	3.5,48	3,039,690.02	4,301,653,14	<i>Joint</i>
<i>Development</i>				
Uang muka lain-lain	20		129,379,495.70	59,088,254.65
<i>Other Advance</i>				
Harga perolehan			28,021,304,328.70	26,481,472,249.74
<i>Acquisition Cost</i>				
Aset Tidak lancar lainnya	21	8,794,265,752	2,080,118,408	<i>Other non</i>
<i>Current Assets</i>				
Total Aset tdk Lancar		<u>1,779,660,614,151</u>	<u>1,226,551,641,617</u>	
<b>TOTAL ASSET</b>		<u><del>3,854,633,414,808</del></u>	<u><del>2,937,938,049,768</del></u>	

Catatan	31 desember 2017	31 desember 2016	
	(Rp)	(Rp)	
<b>LIABILITAS</b>			
<i>Liabilities And Equity</i>			
Lialinitas jngk pndek			
<i>Current lialibities</i>			
Utang bank & cerukan	3.g,22,53	488,891,471.67	410,432,966.77 <i>Bank</i>
<i>loans&amp;overdraft facities</i>			
Utg usaha kpd phk ktiga	3.e,3g,23,53	1,754,326.00	-- <i>Trade payable</i>
<i>to third parties</i>			
Lialibitas keuangn jngka	3.g,24,53		<i>Other</i>
<i>short term financial</i>			
Pendek lainnya			
<i>liabilities</i>			
Pihak berelasi	3.f,24,49	--	131,486,000.00
<i>Related parties</i>			
Pihak ketiga		92,969,115.89	88,300,364.98
<i>Third parties</i>			
Uang muka dr plnggan	s.u, 25	706,753,925.84	130,022,472.47 <i>Advance</i>
<i>from customers</i>			
Utang pajak	s.v,26.b	69,781,500.00	68,000,000.00
<i>Taxes payable</i>			
Beban akrual	27	65,712,398.43	25,190,979.57
<i>Accrued expenses</i>			
Pend dtrimah dmuka bagian	3.u	10,247,388.33	99,590,336.69 <i>short</i>
<i>term portion of</i>			

jangka pendek					
<i>unearned income</i>					
wesel bayar	3.e,3.g,3.h,30,53	--	--		
<i>Notes payable</i>					
Pnjaman jngka pnjng yg jatuh					<i>Current</i>
<i>matvrities of long-</i>					
tempo dlm satu tahun					
<i>Term loans</i>					
Bank	3.e,3.g,29,53	56,387,961.33	48,002,736.54		
<i>Bank</i>					
Lain-lain phk ketiga	3.e,3.g,31,53	37,810,411.68	29,931,187.68		<i>Others</i>
<i>to third parties</i>					
Uang muka proyek	32	359,777,434.12	254,499,493.25		
<i>Project advance</i>					
Taksiran liabilitas pengem					<i>Estinated</i>
<i>liability for land and</i>					
bangan tanah dn lnkungan	28	227,859,092.96	142,079,472.33		<i>environmental</i>
<i>development</i>					
Total Liabilitas jangka pendek		<u>1,782,520,909.14</u>	<u>1,121,666,810.46</u>	Total	Current
Liabilities					
Liabilitas jangka panjang					<i>Non</i>
<i>Current Liabilties</i>					
Pnd dtrmah dmuka jngk pnjg					<i>Long-team</i>
<i>loans-net of current</i>					
Stlah dkrangi bgn jgnk pndk	3.u	5,727,658.45	4,721,204.58		
<i>Current pattion</i>					
Liabilitas pjg tangguhan	3.h,3.v,26.d	36,818,238.16	34,527,723.09		
<i>Defferent tax liabilties</i>					

Liabilitas diestimasi	3.h,51.b	1,527,962,19	2,758,206.12	<i>Estimated</i>
<i>liabilities</i>				
Liab imbln pasca krja	3.t,47	66,230,464.57	54,443,226.99	<i>post-employen</i>
<i>benefitsobligatio</i>				
Pnjaman jngka stlah dkurangi				<i>Long term</i>
<i>loans-net of current</i>				
Bagian jatuh tmpo dlm 1 thn				
<i>Matovities</i>				
Bank	3.e,3.g,29,53	545,968,112.89	418,114,225.92	
<i>Bank</i>				
Wesel bayar	3.e,3.g,30,53	--	--	
<i>Notes payable</i>				
Lain lain pihak ktiga	3.g,31,53	23,272,196.75	4,773,630.99	<i>Others to</i>
<i>third parties</i>				
Jaminan dr pelnggan	3.e,3.g,30,53	29,140,439.46	95,783,777.21	<i>Tetans</i>
<i>deposits</i>				
Utang obligasi	34	691,798,300,73	--	
<i>Bonds payable</i>				
Total Liabilitas jangka panjang		1,402,483,373.61	615,121,994.92	Total non current
<i>liabilities</i>				
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<del>2,183,004,282.21</del>	<del>1,736,788,805.39</del>	<b>TOTAL</b>
<b>LIABILITIES</b>				
<b>EKUITAS</b>				
Laba rugi dlm setahun	3.g, 35	38,809,448,291,01	23,186,401,752.62	
Laba ditahan	3.v,34	10,863,170,749.75	15,623,046,533.40	
Selisih transaksi dngan	1.b, 54	(78.653,458,563)	--	
<i>Different to non</i>				

Pihak non pengendali			
<i>controlling interest</i>			
Saldo Laba			
<i>Retained earnings</i>			
Ditentukan pnggunany	10,600,000,000	--	
<i>Appropriated</i>			
Tdk dtknkn pnggunany	9,000,658,988	--	
<i>Unappropriated</i>			
Rugi komprehensif lainnya	(847,948,882)	(37,751,990,283)	<i>Other</i>
<i>comprehensive los</i>			
	1,598,890,457.77	1,099,971,477.23	
Kepentingan non pribadi	<del>70,733,674.83</del>	<del>10,177,767.14</del>	<i>Non</i>
<i>controlling interest</i>			
TOTAL EKUITAS	<del>1,669,629,132.60</del>	<del>1,201,149,244.57</del>	
<i>Total equity</i>			
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>3,854,633,414,808</b>	<b>2,937,938,049,768</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilities and equity</b>			

PT. BUKIT SEJAHTERA SEJAHTERA LAPORAN ARUS KAS STATEMENT Per 31 desember 2016 dan 2017 2016 and 2017	PT.BUKIT CASH FLOW As of December 31,
---	---

	2017 Rp	2016 Rp	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flow from</b>
<b>Operating Activities</b>			
Penerimaan dari pelanggan <i>from customers</i>	28,100,117,875,00	2,390,110,037.00	<i>cash receipts</i>
Pembayaran kpd pemasok <i>receipts to suppliers</i>	(1,538,692,447,64)	(1,072,695,301,76)	<i>cash</i>
Pembayaran kpd karyawan <i>paid to employers</i>	(625,211,090.36)	(775,466,665,35)	<i>cash</i>
Pembayaran bunga <i>paid</i>	(55,604,086,74)	(54,214,401,17)	<i>interest</i>
Pembayran pjg penghasilan <i>income tax paid</i>	71,133,641,49	32,518,042,50	
Penerimaan kas (pengeluaran) lainnya <i>othercashreceivedfrom(paidfor)operations</i>	(87,348,525,30)	(5,255,660.42)	
<b>Kas neto diperoleh dr aktivtoperasi <i>operating activities</i></b>	<b>1,236,480,939,27</b>	<b>591,255,868.21</b>	<b>Net cash provided by</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flows From</b>
<b>Investasi Activities</b>			
Hasil penjualan aset tetap <i>sale of fixed assets</i>	21,907,844,800	518,196,654	<i>proceed from</i>
Penerimaan bunga <i>interest received</i>	19,275,558,095	13,602,123,519	
Hasil penjualan properti investasi <i>inv. Properties</i>	17,839,201,051	20,735,131,102	<i>proceeds from sale of</i>
Pelepasan inv. Pd entitas anak <i>inv. In subsidiary</i>	4,754,475,000	--	<i>proceed from sale of</i>
Penerimaan dividen kas <i>dividend received</i>	1,234,372,443	1,161,197,336	<i>cash</i>
Pengurangan (pnambhan) inv sementara <i>temporary investment</i>	(62,500,000)	3,620,000,000	<i>with(addition)of</i>
Perolehan inv. Pd ventura bersama <i>in joint ventures</i>	(9,399,813,8350)	--	<i>acquisitions of inv</i>
Perolehan property investasi <i>associated entities</i>	(499,683,662.79)	(198,628,994,20)	<i>advance for inv</i>
Uang muka investasi <i>investment prpperties</i>	(194,113,653,825)	--	<i>acquisition of</i>
Pnambhn uang muka pemb aset tetap <i>acquisition of fixed aset</i>	(70,291,241,065)	(55,011,148,446)	<i>A advance for</i>
Perolehan aset tetap <i>acquisitions of fixed aset</i>	(1,539,832,080)	(2,506,205,110)	

Perolehan investasi saham <i>investment in shares</i>	(372,487,195,300)	--	<i>acquisitions of</i>
<b>Kas neto digunakan utk aktivitas inv <i>investing activities</i></b>	<b>(804,208,814,855)</b>	<b>(102,294,443,555)</b>	<b><i>Net cash used in</i></b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan <i>Financing Activities</i></b>			<b><i>Cash Flows from</i></b>
Penambahan utang obligasi <i>bonds payable</i>	700,000,000,000	--	<i>addition</i>
Penambahan utang Bank <i>additional Bank loans</i>	461,890,000,000	164,467,463,452	
Pnambhan utng jngk pnjng lain2 <i>long term loans</i>	48,075,000,000	--	<i>additional other</i>
Pmbyaran utg lain2 jngk pendek <i>short term loans</i>	(22,477,106,050)	(60,995,447,713)	<i>payments of other</i>
Pembayaran dividen <i>dividend payment</i>	(1,940,472,415)	(1,159,320,088)	
Pembayaran utang bank <i>payments of bank loans</i>	(304,221,290,037)	(228,284,289,844)	
<b>Kas neto dperoleh dr (dgunakan utk) <i>from (used in)</i></b>			<b><i>Net cash received</i></b>
<b>Aktivitas pendanaan <i>financing activities</i></b>	<b>852,682,482,553</b>	<b>(145,985,896,585)</b>	
<b>Kenaikan Netto Kas dan <i>Received In Cash and</i></b>			<b><i>Net</i></b>
<b>Setara Kas <i>Cash Equivalents</i></b>	<b>1,284,954,606,995</b>	<b>342,975,528,076</b>	<b><i>Cash</i></b>
<b>Kas dan Setara Kas <i>Cash Equivalents</i></b>			<b><i>Cash and</i></b>
<b>Awal tahun <i>At Equivalents</i></b>	<b>584,074,787,171</b>	<b>244,929,185,300</b>	
Pengaruh penambahan kurs mata uang <i>efectofchangeinforeigentexchangerate</i>	21,257,303,670		(3,829,926,205)
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun <i>Cash Equivalents</i></b>	<b>1,890,286,697,836</b>	<b>584,074,787,171</b>	<b><i>Cash and</i></b>
<b>Year</b>			<b><i>At And Of</i></b>

## RIWAYAT HIDUP



**SUMARNI**, Lahir di Pinrang pada tanggal 09 Februari 1994. Anak ke 2 dari 6 bersaudara dari pasangan Alimuddin dan Sanawiah.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan pada tingkat dasar pada tahun 2000 di SDS Matalok Estate Kotabaru tamat pada tahun 2006,

kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs. DDI

SOKANG pada tahun 2006 sampai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009

penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 PINRANG selama 3 tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah MAN 1 PINRANG pada tahun 2012.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru dan di terima di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program studi strata satu (S1).